

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT TIMAH TBK
DENGAN MENGGUNAKAN METODE EVA****Jonathan Philip Hasudungan¹, Lady Diana Warpindyastuti²**^{1,2}, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta¹rascgraffiti@gmail.com**Abstrak**

Pentingnya penilaian kinerja keuangan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham, terutama dalam menghadapi tantangan operasional dan pengelolaan modal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Timah Tbk dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) guna mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi bagi pemegang saham. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif non-statistik dengan analisis data sekunder dari laporan keuangan tahunan PT Timah Tbk. Perhitungan EVA dilakukan dengan mempertimbangkan NOPAT, WACC, dan Invested Capital sebagai variabel utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Timah Tbk menciptakan nilai tambah ekonomi pada 2019-2021 dengan EVA positif, puncaknya pada tahun 2021 sebesar Rp 540.108.834. Namun, EVA negatif pada 2022 dan 2023 mencerminkan tantangan finansial yang signifikan, seperti penurunan laba operasional dan tingginya biaya modal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tren EVA menunjukkan fluktuasi kinerja, dengan pola peningkatan hingga 2021 diikuti penurunan signifikan pada dua tahun terakhir. Faktor utama yang memengaruhi hasil EVA adalah efisiensi operasional, struktur modal, dan pengelolaan investasi. Saran diberikan kepada PT Timah Tbk untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan struktur modal, dan memperkuat komunikasi dengan pemegang saham guna menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Economic Value Added, NOPAT, WACC, Invested Capital

Article History

Received: January 2025

Reviewed: January 2025

Published: January 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract

The importance of financial performance assessment lies in creating added value for shareholders, especially in facing operational challenges and capital management. This study aims to analyze the financial performance of PT Timah Tbk using the Economic Value Added (EVA) method to evaluate the extent to which the company can create economic added value for its shareholders. The research method used is a non-statistical quantitative approach with secondary data analysis from the annual financial reports of PT Timah Tbk. The EVA calculation considers NOPAT, WACC, and Invested Capital as the main variables. The results of the study show that PT Timah Tbk created economic added value during 2019–2021 with positive EVA, peaking in 2021 at IDR 540,108,834. However, negative EVA in 2022 and 2023 reflects significant financial challenges, such as a decline in operating profit and high capital costs. This study concludes that the EVA trend indicates performance fluctuations, with an upward trend until 2021 followed by a significant decline over the past two years. The main factors influencing EVA results are operational efficiency, capital structure, and investment management. Recommendations are provided to PT Timah Tbk to improve operational efficiency, optimize capital structure, and strengthen communication with shareholders to create sustainable added value.

Keywords: Economic Value Added, NOPAT, WACC, Invested Capital

PENDAHULUAN

Artikel belum pernah dipublikasikan dalam Permasalahan keuangan merupakan salah satu permasalahan yang sangat penting bagi suatu perusahaan dalam perkembangan bisnisnya. Salah satu tujuan utama membangun bisnis adalah mendapatkan keuntungan. Namun, berhasil tidaknya suatu bisnis menghasilkan keuntungan dan mempertahankan operasionalnya bergantung pada pengelolaan keuangannya. Bisnis harus menguntungkan dan memiliki kinerja keuangan yang baik untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, kinerja keuangan penting bagi semua perusahaan yang bersaing dalam industri untuk mempertahankan bisnisnya. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan saat ini dan prospek bisnis di masa depan adalah dengan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan.

Sebagai latar belakang penelitian, PT Timah Tbk (TINS) adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode emiten TINS. Perusahaan ini memiliki anak perusahaan yang beroperasi dalam berbagai bidang, termasuk perbengkelan dan galangan kapal, jasa rekayasa teknik, penambangan timah, konsultasi dan penelitian pertambangan, serta penambangan non timah.

Namun, perusahaan BUMN PT Timah Tbk. (TINS) terlibat dalam Kasus korupsi terkait pengelolaan wilayah izin usaha pertambangan (WIUP) di PT Timah Tbk, khususnya pada periode 2015–2022, melibatkan beberapa faktor yang terkait dengan tata kelola pertambangan, ketidakpatuhan regulasi, dan kurangnya transparansi dalam pengelolaan sumber daya alam.

Meskipun TINS masih berhasil mencatatkan laba sebesar Rp1,14 triliun pada kuartal III/2022, seperti tahun sebelumnya, perusahaan ini belum menunjukkan kinerja yang stabil. Selain itu, laporan kuartal III juga mencatat bahwa TINS mengalami rugi sebesar Rp175 miliar pada kuartal III/2019, dan rugi ini meningkat menjadi Rp255 miliar pada kuartal III/2020. Namun, pada kuartal III/2021, TINS berhasil memperoleh laba bersih sebesar Rp611,9 miliar. Meskipun ada pemulihan kinerja positif, TINS kembali mengalami rugi pada kuartal III/2023 yaitu sebesar Rp87,45 miliar. Data keuangan menunjukkan bahwa hingga kuartal III/2023, TINS mencatatkan rugi bersih sebesar Rp87,45 miliar. Di sisi lain, beban pokok pendapatan TINS mencapai Rp5,79 triliun, turun 26,78% dari tahun ke tahun. Dampak dari hal ini adalah penurunan laba kotor TINS sebesar 74,26% YoY menjadi Rp584,29 miliar dari Januari hingga September 2023.

Dalam melakukan penilaian kinerja keuangan, setiap perusahaan memiliki ukuran yang bervariasi sehingga antara perusahaan yang satu dan yang lainnya berbeda. Ukuran yang sering digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Namun, analisis rasio keuangan masih memiliki beberapa kelemahan. Salah satu kelemahan dari rasio keuangan adalah kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan para pemangku kepentingan. Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan hanya berorientasi ada profit semata. Namun, saat ini bisnis dituntut untuk tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga harus berfokus pada penciptaan nilai (value-oriented). Untuk mengatasi masalah ini, metode Economic Value Added (EVA) digunakan.

Economic Value Added (EVA) adalah metode untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan nilai tambah yang diciptakan setelah mengurangi biaya modal dari laba operasi. Menggunakan EVA untuk menganalisis laporan keuangan PT Timah Tbk (periode 2019-2023) akan memberikan gambaran mengenai sejauh mana perusahaan tersebut mampu menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya. Penelitian ini menggunakan rasio ini untuk mengukur kinerja keuangan PT Timah Tbk dan memberikan informasi lebih lanjut tentang kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini mengangkat topik “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Timah Tbk Dengan Menggunakan Metode EVA” untuk mengkaji kinerja keuangan perusahaan selama periode 2019-2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan PT Timah Tbk berdasarkan metode Economic Value Added (EVA), menganalisis keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi bagi pemegang saham, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil kinerja keuangan, serta mengevaluasi tren kinerja EVA dari tahun ke tahun untuk melihat pola peningkatan atau penurunan. Rumusan masalah yang diangkat mencakup evaluasi kinerja keuangan, penciptaan nilai ekonomi, faktor-faktor penentu kinerja keuangan, dan analisis tren kinerja EVA selama lima tahun terakhir.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non-statistik yang memanfaatkan data kuantitatif tanpa analisis statistik kompleks, melainkan melalui perbandingan, klasifikasi, dan deskripsi sederhana. Populasi penelitian mencakup seluruh data keuangan PT Timah Tbk selama periode 2019-2023, dengan sampel berupa laporan keuangan tahunan yang dipilih melalui metode purposive sampling berdasarkan kriteria relevansi. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, seperti laporan keuangan dan kebijakan strategis, serta studi pustaka yang menggunakan sumber terpercaya. Analisis data dilakukan menggunakan metode Economic Value Added (EVA), yang mengukur kinerja keuangan perusahaan melalui rumus $EVA = NOPAT - (WACC \times Invested\ Capital)$, di mana NOPAT mencerminkan laba operasional setelah pajak, WACC menggambarkan biaya modal rata-rata tertimbang, dan Invested Capital menunjukkan total dana operasional. Hasil analisis EVA digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, dengan tolok ukur bahwa EVA positif menandakan nilai tambah, sedangkan EVA negatif menunjukkan ketidakmampuan perusahaan menciptakan nilai. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kinerja keuangan PT Timah Tbk serta mengidentifikasi faktor yang memengaruhi penciptaan nilai ekonomis bagi pemegang saham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan PT Timah Tbk, termasuk laporan laba rugi, neraca, dan arus kas yang tersedia secara publik melalui situs resmi PT Timah Tbk dan Bursa Efek Indonesia. Data eksternal ini relevan dengan tujuan penelitian untuk mengevaluasi efisiensi manajemen keuangan dan kemampuan perusahaan menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham melalui metode Economic Value Added (EVA). Analisis EVA melibatkan beberapa variabel utama, yaitu Net Operating Profit After Tax (NOPAT), Invested Capital, dan Cost of Capital yang dihitung menggunakan Weighted Average Cost of Capital (WACC). Penelitian ini menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif non-statistik untuk menggambarkan kinerja keuangan PT Timah Tbk selama lima tahun terakhir secara komprehensif, sekaligus memberikan gambaran tentang tren kinerja perusahaan berdasarkan perhitungan EVA.

Tabel 1. Perhitungan NOPAT pada laporan keuangan PT Timah Tbk 2019-2023

Tahun	Laba Usaha (Rp) (Dalam Jutaan)	Pajak (Rp) (Dalam Jutaan)	NOPAT (Rp) (Dalam Jutaan)
2019	1.043.315.000	280.000.000	763.315.000
2020	1.119.881.000	269.760.000	850.121.000
2021	1.728.705.000	432.176.250	1.296.528.750
2022	1.406.628.000	351.657.000	1.054.971.000
2023	(446.698.000)	0	(446.698.000)

Sumber : Data Diolah

Pada tahun 2019 hingga 2021, perusahaan menunjukkan pertumbuhan laba usaha dan NOPAT yang konsisten hingga mencapai puncaknya pada 2021. Namun, sejak 2022, terjadi penurunan laba usaha yang signifikan, yang pada akhirnya menyebabkan kerugian operasional pada tahun 2023. Dari segi efisiensi pajak, perhitungan menunjukkan bahwa pajak yang dibayarkan proporsional terhadap laba usaha, kecuali pada tahun 2020, di mana pajak yang dibayarkan lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya.

Tabel 2. Perhitungan WACC pada laporan keuangan PT Timah Tbk 2019-2023

Tahun	Ekuitas (Dalam Jutaan)	Utang (Dalam Jutaan)	Re	Rd	Tc	WACC
2019	5.258.405	15.102.873	12 %	8%	25%	7.8%
2020	4.940.136	9.577.564	12 %	8%	25%	8.6%
2021	6.308.420	8.382.569	12 %	8%	25%	8.4%
2022	7.041.903	6.025.073	12 %	8%	25%	9.5%
2023	6.242.349	6.610.928	12 %	8%	25%	9.4%

Sumber : Data Diolah

WACC mengalami peningkatan secara umum dari tahun 2019 hingga 2022, yang menunjukkan biaya modal perusahaan bertambah. Pada tahun 2023, meskipun WACC sedikit menurun dibandingkan tahun 2022, angkanya masih tetap tinggi, mencerminkan beban biaya modal yang signifikan. Tahun 2019 memiliki proporsi utang yang lebih besar dibandingkan tahun-tahun lainnya, yang berkontribusi pada WACC yang lebih rendah. Tahun 2021 menunjukkan keseimbangan yang lebih baik antara ekuitas dan utang.

Tabel 3. Perhitungan Invested Capital pada laporan keuangan PT Timah Tbk 2019-2023

Tahun	Total Liabilitas (Rp) (Dalam Jutaan)	Total Ekuitas (Rp) (Dalam Jutaan)	Hutang Jangka Pendek (Rp) (Dalam Jutaan)	Invested Capital (Dalam Jutaan)
2019	15.102.873	5.258.405	11.958.185	8.403.093
2020	9.577.564	4.940.136	5.865.165	8.652.535
2021	8.382.569	6.308.420	5.685.990	9.004.999
2022	6.025.073	7.041.903	2.547.165	10.519.811
2023	6.610.928	6.242.349	3.982.242	8.871.035

Sumber : Data Diolah

Pada tahun 2019 hingga 2021, perusahaan menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dalam laba usaha dan NOPAT. Selain itu, selama periode 2019 hingga 2022, terjadi kenaikan Invested Capital yang mencerminkan peningkatan total modal operasional perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh kenaikan ekuitas, penurunan utang jangka pendek, atau kombinasi keduanya. Puncak investasi tercatat pada tahun 2022, dengan Invested Capital mencapai nilai tertinggi sebesar Rp 10.519.811.000.000, yang mencerminkan alokasi modal yang lebih besar untuk mendukung operasi bisnis. Namun, pada tahun 2023, terjadi penurunan Invested Capital dibandingkan tahun 2022, yang kemungkinan disebabkan oleh penurunan total liabilitas atau ekuitas, atau peningkatan utang jangka pendek.

Tabel 4. Perhitungan Capital Charges pada laporan keuangan PT Timah Tbk 2019-2023

Tahun	Invested Capital (Rp) (Dalam Jutaan)	WACC	Capital Charges (Rp) (Dalam Jutaan)
2019	8.403.093.000	7.8 %	655.441.254
2020	8.652.535.000	8.6%	743.117.010
2021	9.004.999.000	8.4%	756.419.916
2022	10.519.811.000	9.5%	999.382.045
2023	8.871.035.000	9.4%	833.876.290

Sumber : Data Diolah

Capital Charges meningkat signifikan dari tahun 2019 hingga 2022, seiring dengan kenaikan Invested Capital dan WACC. Penurunan pada tahun 2023 terjadi akibat penurunan Invested Capital, meskipun WACC tetap tinggi. Puncak Capital Charges tercatat pada tahun 2022 sebesar Rp 999.382.045.000, yang mencerminkan beban biaya modal tertinggi.

Tabel 5. Perhitungan EVA pada laporan keuangan PT Timah Tbk 2019-2023

Tahun	NOPAT (Dalam Jutaan)	Capital Charges (Dalam Jutaan)	EVA (Dalam Jutaan)
2019	763.315.000	655.441.254	107.873.746
2020	850.121.000	743.117.010	107.003.990
2021	1.296.528.750	756.419.916	540.108.834
2022	1.054.971.000	999.382.045	55.588.955
2023	(446.698.000)	833.876.290	(1.280.574.290)

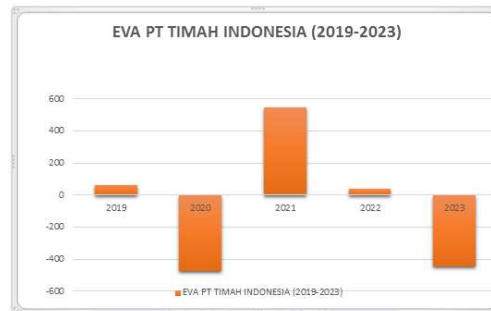
Sumber: Data Diolah

Pada tahun 2019 hingga 2021, perusahaan menunjukkan kinerja yang baik dengan menciptakan nilai tambah ekonomi (Economic Value Added, EVA) yang konsisten. Selama periode 2019 hingga 2022, perusahaan berhasil mencapai nilai EVA positif. Puncak kinerja terjadi pada tahun 2021, dengan EVA tertinggi sebesar Rp 540.108.834, yang mencerminkan kinerja operasional yang optimal.

Namun, penurunan EVA pada tahun 2022 mengindikasikan tantangan yang mulai muncul, seperti peningkatan biaya modal atau penurunan laba operasional. Pada tahun 2023, EVA menunjukkan nilai negatif sebesar Rp (1.280.574.290), yang menandakan kerugian ekonomi bagi perusahaan. Hal ini disebabkan oleh NOPAT yang negatif akibat kerugian operasional, serta Capital Charges yang tetap tinggi, mencerminkan tingginya biaya modal meskipun laba menurun. Penurunan drastis EVA dari 2022 ke 2023 mencerminkan tekanan finansial yang signifikan, baik dari sisi operasional maupun pengelolaan modal.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut ini adalah hasil Economic Value Added (EVA) pada PT Timah Tbk selama periode 2019-2023.



Gambar 1. Hasil EVA PT Timah Tbk

Penjelasan EVA per tahun PT Timah Tbk (2019-2023):

Pada tahun 2019, EVA positif sebesar Rp 107.873.746 menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah meskipun laba operasionalnya rendah. Tahun 2020 mencatat sedikit penurunan EVA menjadi Rp 107.003.990. Nilai ini tetap positif, tetapi mencerminkan penurunan efisiensi dalam menghasilkan nilai tambah. Pada tahun 2021, EVA meningkat pesat menjadi Rp 540.108.834, yang merupakan pencapaian terbaik perusahaan, mencerminkan efisiensi operasional yang optimal.

Namun, tahun 2022 menunjukkan penurunan EVA menjadi Rp 55.588.955, mencerminkan penurunan efisiensi meskipun laba operasional masih positif. Pada tahun 2023, EVA berubah menjadi negatif sebesar Rp (1.280.574.290), menandakan kerugian ekonomi yang signifikan akibat kerugian operasional dan tingginya biaya modal. EVA positif pada periode 2019-2021 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah, dengan puncaknya pada tahun 2021. Penurunan EVA pada tahun 2022 dan 2023 mengindikasikan tantangan besar yang dihadapi perusahaan, terutama penurunan laba operasional dan biaya modal yang tinggi.

3. Implikasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kinerja keuangan PT Timah Tbk berdasarkan metode Economic Value Added (EVA) serta memberikan pandangan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil analisis. Pada sub-bab ini, penulis akan menjelaskan implikasi dari temuan penelitian terhadap berbagai aspek operasional, keuangan, dan strategi perusahaan. Dengan pemahaman mendalam mengenai implikasi ini, PT Timah Tbk diharapkan dapat merancang langkah-langkah strategis yang relevan untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

4. Implikasi NOPAT

Fluktuasi NOPAT yang signifikan, dengan nilai negatif pada tahun 2023 sebesar Rp (446.698.000) dan nilai positif tertinggi pada tahun 2021 sebesar Rp 1.296.528.750, menunjukkan tantangan besar dalam kinerja operasional perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen perlu melakukan evaluasi lebih lanjut terhadap efisiensi operasional dan pengelolaan biaya. Untuk memastikan profitabilitas yang stabil, perusahaan harus fokus pada peningkatan pendapatan melalui strategi pemasaran yang lebih agresif dan optimalisasi biaya operasional. Selain itu, analisis lebih mendalam terhadap kebijakan pajak, terutama terkait pajak

yang dibayar pada tahun 2022 sebesar Rp 351.657.000, perlu dilakukan untuk menemukan strategi pajak yang dapat meningkatkan NOPAT di masa depan.

5. Implikasi WACC

Perubahan WACC yang bervariasi, dari 7,8% pada tahun 2019 hingga 9,5% pada tahun 2022, menunjukkan peningkatan biaya modal yang signifikan. Ini mengindikasikan perlunya perusahaan meninjau kembali struktur modalnya, terutama dalam hal proporsi utang dan ekuitas. Penurunan utang jangka panjang atau peningkatan proporsi ekuitas dapat membantu menurunkan WACC dan meningkatkan daya saing perusahaan dalam menarik investor. Dengan WACC yang tetap tinggi di tahun 2023 sebesar 9,4%, manajemen harus memastikan bahwa setiap proyek investasi menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari angka ini agar mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan dan mengurangi risiko finansial.

6. Implikasi Invested Capital

Invested Capital menunjukkan fluktuasi yang signifikan, dengan nilai tertinggi pada tahun 2022 sebesar Rp 10.519.811.000.000 dan penurunan pada tahun 2023 menjadi Rp 8.871.035.000.000. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi terhadap pengelolaan aset dan modal yang telah diinvestasikan.

Untuk meningkatkan pengembalian investasi, perusahaan perlu lebih fokus pada perencanaan keuangan jangka panjang, yang mencakup pengelolaan aset dan modal yang lebih efisien. Selain itu, perusahaan harus mempertimbangkan penggunaan modal secara lebih selektif untuk memaksimalkan pengembalian dan mendukung kinerja keuangan yang lebih baik di masa mendatang.

7. Implikasi Capital Charges

Capital Charges meningkat tajam dari tahun 2019 hingga 2022, mencapai Rp 999.382.045.000 pada tahun 2022. Meskipun terdapat penurunan pada tahun 2023 menjadi Rp 833.876.290.000, biaya modal yang tinggi tetap menjadi tantangan bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu fokus pada pengelolaan biaya modal dengan cara menurunkan WACC atau meningkatkan efisiensi operasional. Dengan biaya modal yang tinggi, perusahaan harus memastikan bahwa investasi yang dilakukan memberikan pengembalian yang cukup untuk menutupi biaya tersebut dan menghasilkan keuntungan yang maksimal.

8. Implikasi Hasil EVA

EVA positif pada tahun 2019 sebesar Rp 107.873.746 dan pada tahun 2021 sebesar Rp 540.108.834 menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah yang signifikan. Namun, penurunan EVA pada tahun 2020 sebesar Rp (473.971.000), 2022 sebesar Rp 55.588.955, dan 2023 sebesar Rp (1.280.574.290) mencerminkan adanya tantangan dalam menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan.

Perusahaan perlu memperkuat fokus pada efisiensi operasional, inovasi produk, dan peningkatan pengelolaan biaya modal agar EVA dapat meningkat di masa depan. Komunikasi yang transparan dengan pemangku kepentingan mengenai langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan kinerja dan menciptakan nilai lebih bagi pemegang saham sangat penting untuk menjaga kepercayaan dan mendukung keputusan strategis perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian tentang kinerja keuangan PT Timah Tbk selama 2019–2023 berdasarkan metode EVA dimana perusahaan menunjukkan kinerja yang berfluktuasi, dengan EVA positif pada 2019–2021, mencapai puncak Rp 540.108.834 pada 2021, mencerminkan penciptaan nilai tambah ekonomi.

Namun, EVA negatif sebesar Rp (1.280.574.290) pada 2023 mengindikasikan kerugian ekonomi akibat penurunan laba operasional dan tingginya biaya modal. Faktor-faktor seperti fluktuasi NOPAT, peningkatan WACC, dan perubahan Invested Capital memengaruhi hasil tersebut. Untuk perbaikan, diperlukan evaluasi strategi operasional dan pengelolaan keuangan agar dapat mempertahankan efisiensi dan menciptakan nilai berkelanjutan.

REFERENSI

- Aditikus, C. E., & Mangindaan, J. V. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt Angkasa Pura 1 (Persero). 2(2), 152–157.
- Amin, N. F. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. 14(1), 15–31.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Akuntansi Unihaz, 2(1), 16–25.
- Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022). Analisis Laporan Keuangan. In Eureka Media Aksara (Vol. 1, Issue 69).
- Sarie, F. (2023). Metodologi Penelitian (D. S. O. Manullang (Ed.)). Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
<https://books.google.co.id/books?id=Kcloeaaqbaj&lpg=Pp1&hl=id&pg=Pr2#v=onepage&q&f=true>
- Sawarjana, I. Ketut. (2022). Populasi -Sampel Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian (E. Risanto (Ed.); 1st Ed.). Andi.
- Sufyati Hs, Hamdan Firmansyah, Derri Benarli Nugraha, Tia Ernawati, Stefani Lily Indarto, Amalia Indah Fitriana, Kusuma Wijaya, Septina Dwi Retnandari, Hendra Galuh Febrianto, Metha Dwi Apriyanti, Erny Rachmawati, Abdurohim, Srikalimah, Christine Widilest, E. M. (2021). Analisis Laporan Keuangan (E. S. Bambang Nugraha Parada Malau (Ed.); 1st Ed.). Insania.
https://books.google.co.id/books?id=S4zzeaaqbaj&lpg=Pp1&ots=34igf6kul_&dq=pengertian%20laporan%20keuangan%20terbaru&lr&hl=id&pg=Pr1#v=onepage&q=pengertian%20laporan%20keuangan%20terbaru&f=true
- Sugiono. (2020). Metode Penelitian Administrasi. Alfabeta.
- Toto Prihadi. (2019). Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi (F. Isran Febrianto (Ed.)). Pt Gramedia Pustaka Utama.
<https://books.google.co.id/books?id=Sc7gdwaaqbaj&lpg=Pp1&hl=id&pg=Pr4#v=onepage&q&f=true>
- Trinik Susmonowati. (2019). Economic Value Added (Eva) Sebagai Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Industri Telekomunikasi Suatu Analisis Empirik. 1(1), 101–119.

V. Wiratna Sujarweni, I. M. L. M. J. (2020). Dampak Kinerja Keuangan Bumh Sebelum Dan Sesudah Privatiasi Di Indonesia. 9, 198–21